



Laporan Keuangan Konvensional dan Syariah

Kiki Salastia¹ Nurul Atiqah² Joni Hendra K³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: nurulatika2340@gmail.com¹ kikisalastia@gmail.com² joni_hendra77@yahoo.co.id³

Abstrak

Laporan keuangan memberi gambaran tentang struktur kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan mendapatkan kekayaan tersebut. Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang bentuk penyajiannya sesuai dengan entitas atau kaidahkaidah syariah. Sedangkan Laporan keuangan konvensional adalah laporan keuangan yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya serta hasil yang dicapai pada periode tertentu. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif-analitis dan pendekatan kualitatif. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dengan studi literatur yang merupakan salah satu metode penelitian dengan mengumpulkan, membaca, serta mencatat studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian, lalu mengolahnya sebagai dasar untuk membangun kerangka judul dengan kesatuan yang utuh. Laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara periodic menurut prinsip-prinsip akuntansi yang di terima secara umum tentang status keuangan baik individu maupun organisasi. Hanya saja dalam pelaksanaannya yang berbeda kalau bank syariah berlandaskan pada hukum syariah yang mengacu dari Al- Qur'an dan hadist serta di atur oleh fatwa ulama, sehingga seluruh aktivitasnya menganut prinsip islam. Sedangkan konvensional menggunakan prinsip konvensional dengan acuan peraturan nasional dan internasional berdasarkan hokum berlaku.

Kata Kunci: Perbankan, Laporan Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Efisiensi ekonomi modern tergantung pada kualitas dan efisiensi arus informasi antara semua pelaku pasar. Bukan tanpa alasan, ekonomi modern dianggap berbasis informasi dan banyak krisis dan kehancuran pasar dianggap disebabkan oleh kurangnya informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu dan kredibel. Dalam kondisi modern, laporan keuangan adalah basis informasi yang paling lengkap, obyektif dan dapat diandalkan, berdasarkan mana seseorang dapat membentuk pendapat tentang properti dan posisi keuangan suatu perusahaan. Sesuai dengan undangundang, laporan keuangan akuntansi adalah sumber informasi terbuka, dan komposisi, isi, dan bentuk penyajiannya disatukan oleh parameter dasar, menjadi mungkin untuk mengembangkan metode standar untuk membaca dan menganalisisnya. Laporan keuangan yang berlaku di Indonesia yang umumnya diterapkan di instansi atau perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu syariah dan konvensional. Meskipun berbeda, kedua jenis laporan keuangan ini memiliki tujuan sama yaitu untuk menjelaskan soal posisi keuangan – mulai dari kinerjanya, arus kas dan komponen lain sehingga mempermudah pengambilan keputusan di masa depan. Laporan Keuangan adalah laporan tertulis tentang posisi keuangan serta perubahanperubahannya serta hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan atau instansi dalam satu periode tertentu.

Laporan keuangan memberi gambaran tentang struktur kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan mendapatkan kekayaan tersebut. Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang bentuk penyajiannya sesuai dengan entitas atau kaidahkaidah syariah. Sedangkan Laporan keuangan konvensional adalah laporan keuangan yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya serta hasil yang dicapai pada periode tertentu. Laporan keuangan konvensional dan syariah sejatinya

merupakan jenis laporan yang memuat sebagian besar hal-hal yang sama dan intinya melaporkan kinerja perusahaan sembari memperlihatkan posisi perusahaan saat ini terkait dengan kekayaan dan kewajiban.¹ Pencatatan dan Pengikhtisaran data transaksi bisnis, seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpestasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Bahkan tolak ukur sehat tidaknya suatu Lembaga keuangan ataupun Perusahaan itu dilihat dari laporan keuangan dan hal tersebut akan mempengaruhi keputusan pihak eksternal dalam hal investasi ataupun lainnya dalam hal ini penulis menyajikan dua bahan laporan keuangan sebagai perbandingan yakni laporan keuangan konvensional dan syariah, dimana keduanya memiliki kesamaan dan perbedaan dalam banyak hal. Namun pada hakikatnya tujuan keduanya ialah sama yakni menyajikan laporan kesehatan lembaga atau perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Inti dari analisis laporan keuangan dari posisi pengguna adalah untuk meninjau dan mengevaluasi informasi dalam pelaporan untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diandalkan tentang keadaan masa lalu suatu organisasi yang bertujuan meramalkan fungsinya di masa depan. Inti dari analisis laporan keuangan dari posisi pengguna adalah untuk meninjau dan mengevaluasi informasi dalam pelaporan untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diandalkan tentang keadaan masa lalu suatu organisasi yang bertujuan meramalkan fungsinya di masa depan. Evaluasi laporan keuangan adalah proses dimana posisi keuangan masa lalu dan saat ini dan kinerja perusahaan dinilai. Karena analisis laporan keuangan, karakteristik terpenting perusahaan juga ditentukan, yang bersaksi, khususnya, tentang keberhasilannya atau risiko kebangkrutan.²

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif-analitis dan pendekatan kualitatif. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dengan studi literatur yang merupakan salah satu metode penelitian dengan mengumpulkan, membaca, serta mencatat studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian, lalu mengolahnya sebagai dasar untuk membangun kerangka judul dengan kesatuan yang utuh. Teknik analisis data dilakukan secara deduktif dan induktif untuk menemukan rumusan konseptual tentang perbandingan laporan keuangan konvensional dan syariah. Melalui hasil penelitian ini diharapkan memperoleh kesimpulan akhir untuk memperkuat dan mengembangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Laporan Keuangan Syariah dan Konvensional

Kepuasan Syariah merupakan suatu sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam syariat, atau hukum Islam. Prinsip-prinsip ini membawa seluruh aspek kehidupan umat Islam, termasuk cara mereka mengelola keuangan dan melakukan transaksi. Kepuasan Syariah tidak hanya terbatas pada transaksi keuangan, namun juga mencakup konsep-konsep seperti etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ekonomi modern, Kepuasan Syariah menciptakan kerangka kerja yang menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan prinsip-prinsip keuangan yang inovatif dan berkelanjutan. Salah satu prinsip utama dalam Kepuasan Syariah adalah larangan terhadap riba, yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. Riba merujuk pada praktik memperoleh keuntungan dari pinjaman uang dengan cara menetapkan bunga atau tambahan tertentu di atas pokok pinjaman. Dalam Kepuasan Syariah, bunga dianggap tidak adil karena dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dan memperburuk kesenjangan sosial. Sebagai gantinya, Kepuasan Syariah

¹ Hidayat, Wastam Wahyu. Dasar-Dasar Laporan Keuangan. (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018),

² Hery. Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat & Mahir Menyajikan. (Jakarta: Salmeh Empat, 2015)

mendorong pengembangan instrumen keuangan yang berdasarkan pada konsep bagi hasil atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) dan musharakah (usaha bersama).³

Keuangan Syariah juga menekankan pentingnya transparansi, integritas, dan akuntabilitas dalam setiap transaksi dan operasi keuangan. Ini menciptakan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan mempromosikan keberlanjutan jangka panjang dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks global, Keuangan Syariah telah menjadi bagian yang semakin signifikan dari pasar keuangan internasional. Pertumbuhan ini didorong oleh permintaan yang meningkat dari umat Muslim yang ingin mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka, serta minat yang meningkat dari investor internasional yang mencari alternatif investasi yang etis dan berkelanjutan. Dengan pertumbuhan yang pesat dan dukungan yang meningkat dari berbagai pihak, Keuangan Syariah diharapkan akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas dan inklusivitas pasar keuangan global. Keuangan Non-Syariah, atau sering disebut juga keuangan konvensional, adalah sistem keuangan yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Sistem keuangan ini didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi konvensional dan menggunakan instrumen-instrumen keuangan yang umumnya diterima dalam praktik keuangan global. Dalam keuangan non-syariah, transaksi keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti bunga, derivatif, dan saham dalam industri yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama tertentu. Berbeda dengan keuangan syariah, keuangan non-syariah tidak tunduk pada larangan-larangan tertentu yang ditetapkan oleh syariat Islam.

Laporan keuangan dalam sistem keuangan non-syariah biasanya disusun berdasarkan pada standar akuntansi yang umumnya diterima (GAAP), seperti IFRS (International Financial Reporting Standards) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) yang berlaku di negara tertentu. Ini berarti bahwa pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan dalam laporan keuangan non-syariah dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di wilayah atau negara yang bersangkutan. Selain itu, dalam keuangan non-syariah, transparansi, integritas, dan akuntabilitas tetap menjadi prinsip-prinsip penting dalam pengelolaan keuangan. Lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan diharapkan untuk menjaga kualitas laporan keuangan mereka, serta mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan dan memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya.

Pengaruh Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen

³ Putri, E., & Dharma, A. B. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(2), 2016, 98-107.

menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya dapat menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca, laporan Laba rugi, Laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.⁴

Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang memberikan gambaran tentang situasi keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan, memerlukan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ini untuk berbagai tujuan. Ada 2 pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal dan eksternal.

1. Pihak Internal. Pihak pertama yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pihak internal perusahaan. Ini termasuk direktur, manajer, akuntan, staff accounting, dan karyawan perusahaan itu sendiri. Mereka membutuhkan laporan keuangan untuk berbagai alasan:
 - a. Direktur dan Manajer: Pihak eksekutif perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dan membuat keputusan strategis. Mereka harus memahami apakah perusahaan mencapai tujuan keuangan dan apakah ada masalah yang perlu diatasi.
 - b. Akuntan dan Staff Accounting: Tim akuntan dan staff accounting bertanggung jawab untuk mencatat dan menyusun data keuangan perusahaan. Mereka membutuhkan laporan keuangan sebagai alat kerja untuk mengelola catatan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi.
 - c. Karyawan: Karyawan di semua tingkatan juga dapat berkepentingan terhadap laporan keuangan. Mereka ingin tahu apakah perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil dan apakah ada potensi bonus atau kenaikan gaji.
2. Pihak Eksternal. Pihak eksternal perusahaan adalah mereka yang berada di luar entitas perusahaan, tetapi memiliki kepentingan penting dalam kinerja keuangan perusahaan.
 - a. Investor: Investor adalah pihak yang memiliki saham atau obligasi perusahaan. Mereka memerlukan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan menguntungkan dan apakah investasi mereka aman.
 - b. Kreditur: Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan. Mereka ingin memastikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali pinjaman.
 - c. Supplier: Supplier atau pemasok perusahaan ingin tahu apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar tagihan mereka tepat waktu. Laporan keuangan membantu mereka dalam membuat keputusan bisnis.
 - d. Pemerintah: Pemerintah memiliki kepentingan dalam perusahaan dari segi perpajakan dan regulasi. Mereka memerlukan laporan keuangan untuk menilai pembayaran pajak dan kepatuhan hukum.
 - e. Masyarakat: Masyarakat umum juga memiliki kepentingan dalam keberlanjutan bisnis perusahaan. Mereka ingin tahu apakah perusahaan mematuhi praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.⁵

⁴ Megawati, F. Analisis perbandingan penyajian laporan keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan ...*, 2007, 1–150.

⁵ Pangestu, D., Lestari, K., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON. 2(4).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. Screening (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. Understanding (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. Forecasting (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Diagnosis (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. Evaluation (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.⁶

Perbedaan dan Persamaan laporan Keuangan syariah dan Konvensional

Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang bentuk penyajiannya sesuai dengan entitas atau kaidah-kaidah syariah. Sedangkan Laporan keuangan konvensional adalah laporan keuangan yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya serta hasil yang dicapai pada periode tertentu. Laporan keuangan konvensional dan syariah sejatinya merupakan jenis laporan yang memuat sebagian besar hal-hal yang sama dan intinya melaporkan kinerja perusahaan sembari memperlihatkan posisi perusahaan saat ini terkait dengan kekayaan dan kewajiban. Namun ada beberapa perbedaan yang menjadikan keduanya merupakan laporan keuangan yang berbeda.

1. Persamaan Laporan Keuangan Syari'ah dan Konvensional. Pada umumnya tujuan sebuah laporan keuangan adalah sebagai berikut Beberapa persamaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5 (perbankan syariah) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (perbankan konvensional) adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan informasi kas yang dapat di percaya mengenai posisi keuangan perusahaan atau lembaga keuangan pada periode tertentu.
 - b. Memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan atau lembaga keuangan dalam periode tertentu.
 - c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak –pihak yang berkepentingan untuk menilai atau mengintrestasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan atau lembaga keuangan.
 - d. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Dari ke empat tujuan umum sebuah lembaga keuangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya persamaan antara laporan keuangan konvensional dan laporan syariah adalah sama-sama untuk menginformasikan keadaan keuangan suatu lembaga atau instansi.⁷

Perbedaan Laporan Keuangan Syari'ah dan Konvensional

1. Dari Segi Pelaporan. Dalam perkembangan perbankan, standar akuntansi keuangan perbankan sudah diatur dalam undang-undang. Untuk standarisasi perbankan konvensional

⁶ zulaika, L. pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.2023

⁷ setiawan, iwan. perbandingan laporan keuangan konvensional dan syariah.2017. 32.

telah diatur dalam standar keuangan Akutansi nomor 31 tentang akutansi perbankan sedang untk perbankan syariah diatur dalam Akutansi Keuanagn Nomor 59 mengenai akutansi perbankan syariah. Secara umum perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan prinsip yang mendasar. Perbankan konvensional lebih menekankan pada bunga, sedangkan syariah lebih kepada pembagian hasil. Dalam laporan keuangan bank konvensional memiliki 5 jenis laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan syariah meiliki 8 jenis laporan keuangan. Perbedaan 5 dan 8 jenis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Bank Konvensional	Bank Syariah
1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan Perubahan Ekuitas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan Perubahan Ekuitas 5. Lap. Perubahan dana investasi terkait 6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan bagi Hasil 7. Laporan Sumbber dana dan penggunaan dana Zakat 8. Laporanann Dan penggunaan dana kebaikan.

Acuan penyusunan laporan keuangan Bank Konvensional

- a. Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (KDPPLK)
- b. PSAK (no 1-58)
- c. Pedoman akutansi perbankan Indonesia (PAPI)

Acuan penyusunan laporan keuangan Bank Syariah

- a. Kerangka Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah (KDPPLKS)
 - b. PSAK Syariah (No.101-109)
 - c. PSAK 59: Akutansi perbankan
 - d. Pedoman Akutansi Perbankan Syariah indonesia (PAPSI)
2. Dari segi akad dan legalitas. Fiqih muamalat Islam membedakan antara wa'ad dengan akad. Wa'ad adalah janji (promise) antara satu pihak kepada pihak lainnya, sementara akad adalah kontrak antara dua belah pihak. Wa'ad hanya mengikat satu pihak, yakni pihak yang memberi janji berkewajiban untuk melaksanakan kewajibannya. Sedangkan pihak yang diberi janji tidak memikul kewajiban apa-apa terhadap pihak lainnya. Dalam wa'ad, terms and condition-nya belum ditetapkan secara rinci dan spesifik (belum well defined). Bila pihak yang berjanji tidak dapat memenuhi janjinya, maka sanksi yang diterimanya lebih merupakan sanksi moral. Akad merupakan suatu kesepakatan yang mengikat kedua belah pihak yang saling bersepakat, yakni masing-masing pihak terikat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati terlebih dahulu. Dalam akad, terms and condition-nya sudah ditetapkan secara rinci dan spesifik (sudah well-defined). Bila salah satu atau kedua pihak yang terikat dalam kontrak itu tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka ia/mereka menerima sanksi seperti yang sudah disepakati dalam akad. Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekwensi duniawi dan ukhrowi, karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam. Sehingga kesepakatan dapat diminimalisir. Selain itu akad dalam perbankan syariah baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad, seperti hal-hal berikut.
- a. Rukun, seperti penjual, pembeli, barang, harga dan ijab qabul.
 - b. Syarat, seperti: Barang dan jasa harus halal. Harga barang dan jasa harus jelas. Tempat penyerahan harus jelas. Barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan.

Dari uraian diatas akad dan legalitas sebuah lembaga keungan syariah dan konvensional itu berbeda dimana akad dalam bank syariah itu memberikan nilai dunia dan ahirat karena disitu menentukan langkah yang akan dilakukan oleh seseorang. Sementara dalam konvensional hanya akan memberikan sanksi moral sesuai dengan yang sudah disepakati di awal.

3. Dari segi usaha yang di biayai. Prinsip syariah yang berlaku umum dalam kegiatan muamalah mengikat secara hukum bagi semua pelaku dan pemangku kepentingan entitas yang melakukan transaksi syariah. Adapun ahlak merupakan norma dan etika yang berisi nilai-nilai moral dalam interaksi sesama makhluk agar hubungan tersebut menjadi saling menguntungkan dan harmonis. Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dibiayai tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Dalam perbankan syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Usaha yang dibiayai merupakan proyek halal.
 - b. Usaha yang bermanfaat bagi masyarakat
 - c. Usaha yang menguntungkan bagi bank dan mitra usahanya
4. Dari segi pendapatan (laba). Dari segi pendapatan atau laba bank konvensional memperoleh laba dari hasil bunga, bunga itu di dapatkan dari hasil pembiayaan antara pihak bank kepada nasabah . begitu pula dengan bank syariah hanya saja laba yang di hasilkan bank syariah adalah hasil dari pembiayaan bank kepada nasabah yang telah di sepakati di depan sebelum kegiatan itu di laksanakan atau sering di sebut juga dengan prinsip bagi hasil. Bank konvensional tidak memperdulikan apakah usaha yang dijalankan oleh pihak nasabah itu berhasil atau tidak, pihak konvensional tetap mengambil keuntungan. Sedangkan bank syariah tetap memperhatikan situasi nasabah tersebut.
5. Dari segi penyelesaian sengketa. Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum syariah. Lembaga yang mengatur hukum berdasar prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia. Menurut UU No.30 tahun 1999 pasal 1 angka 1 arbitrase adalah cara penyelesaian suatu sengketa perdata diluar pengadilan umum yang didasarkan pada perjanjian arbitrase yang dibuat secara tertulis oleh para pihak yang bersengketa, Dengan kata lain bahwa arbitrase adalah lembaga yang dipilih oleh pihak yang bersengketa dan untuk memberikan keputusan mengenai sengketa yang mereka persilihkan. Dalam rekomendasi RAKERNAS MUI tanggal 23-26 Desember 2002, menegaskan bahwa BAMUI adalah lembaga hukum (arbitrase syariah) satu-satunya dan merupakan perangkat organisasi MUI. Kemudian sesuai dengan hasil pertemuan antara dewan pimpinan MUI dengan pengurus BAMUI tanggal 26 Agustus 2003 serta memperhatikan isi surat pengurus BAMUI No.82/BAMUI/07/X/2003, tanggal 7 Oktober 2003, maka MUI, tanggal 24 Desember 2003, menetapkan:
 - a. Mengubah nama Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) menjadi Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS).
 - b. Mengubah bentuk badan dari yayasan menjadi badan yang berada d bawah MUI dan merupakan perangkat organisasi.
 - c. BASYARNAS bersifat otonom dan independen.⁸

⁸ Ismail. Perbankan Syariah. (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011)



KESIMPULAN

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara periodik menurut prinsip-prinsip akuntansi yang di terima secara umum tentang status keuangan baik individu maupun organisasi. Pada dasarnya laporan keuangan syariah dan konvensional adalah organisasi yang bertujuan sebagai berikut: memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan atau gan dalam periode tertentu; memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan. Hanya saja dalam pelaksanaannya yang berbeda kalau bank syariah berlandaskan pada hukum syariah yang mengacu dari Al- Qur'an dan hadist serta di atur oleh fatwa ulama, sehingga seluruh aktivitasnya menganut prinsip islam. Sedangkan konvensional menggunakan prinsip konvensional dengan acuan peraturan nasional dan internasional berdasarkan hukum berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat & Mahir Menyajikan. Jakarta: Salmeba Empat, 2015
- Hidayat, Wastam Wahyu. Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Ismail. Perbankan Syariah. Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011
- Megawati, F. Analisis perbandingan penyajian laporan keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan ..., 2007
- Pangestu, D., Lestari, K., Sisdianto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. Tinjauan Laporan Keuangan Syariah Dan Non. 2(4).
- Putri, E., & Dharmas, A. B. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(2), 2016
- Setiawan, Iwan. Perbandingan Laporan Keuangan Konvensional Dan Syariah. 2017.
- Zulaika, L. pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. 2023